



Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif Sederhana melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD

Sri Lahir

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Tulang Bawang Sel. No.26, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: srilahir@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve Learning Achievement in Writing Simple Descriptive Texts Through the STAD Cooperative Learning Model for Class IXB Negeri 6 Sukoharjo Students in Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year" The research method uses Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each cycle consists of two meetings, with four stages of research: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are students of Class IXB Negeri 6 Sukoharjo in Semester 1 of the 202/2023 Academic Year with a total of 36 students. The data collection techniques used are observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis used in this study is a qualitative descriptive analysis. The result of this study is to improve Learning Achievement in Writing Simple Descriptive Texts Through the STAD Cooperative Learning model. The results of the success in this study are evidenced by the increase in student learning outcomes in the first cycle of students who managed to get KKM scores, an increase from the initial condition of 18 students (50%) to 23 students (64%) or there was an increase of 14% compared to the initial condition. Meanwhile, in the second cycle, it increased to 32 students (88.8%) or there was an increase of 24.8% from before. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the STAD Learning Model can improve the learning outcomes of Writing Simple Descriptive Texts in Class IXB Negeri 6 Sukoharjo students in Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year.*

Keywords: *Learning Outcomes, Descriptive Texts, Cooperative Models, STAD Types*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Teks Deskriptif Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD Bagi Siswa Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dua kali pertemuan, dengan empat tahap penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 202/2023 dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Teks Deskriptif Sederhana Melalui model Pembelajaran Kooperatif STAD. Hasil keberhasilan dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang berhasil mendapat nilai KKM, meningkat dari kondisi awal 18 siswa (50%) 23 siswa (64%) atau terdapat peningkatan sebesar 14% dibandingkan kondisi awal. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (88,8%) atau terdapat peningkatan sebesar 24,8% dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar Menulis Teks Deskriptif Sederhana pada siswa Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : hasil belajar, teks deskriptif, model kooperatif, tipe STAD

1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini untuk mempercepat lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan, pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan kunci dasar untuk menguasai ilmu

pengetahuan. Itulah pentingnya di sekolah siswa diajarkan tentang bahasa khususnya bahasa Inggris. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Inggris di sekolah khususnya di SMP meliputi aspek kemampuan berbahasa, aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemendikbud, 2013).

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman tentang materi pelajaran dengan bimbingan guru. proses belajar-mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Aktivitas pembelajaran yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Di dalam kelas guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif. Pemilihan model disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dalam memilih pendekatan dan strategi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal terpenting dalam mengajar adalah guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan memiliki keterampilan menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia. Disamping itu guru selalu berupaya mengembangkan dirinya dengan memiliki pengetahuan luas terkait materi pelajaran yang diajarkan kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran sebagai pemeran utama sekaligus aktor.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan profesional dan paedagogik. Tujuannya guru dapat mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam berbagai pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Inggris sejak pendidikan dasar sampai menengah pada dasarnya tujuannya sama yaitu mengembangkan empat keterampilan bahasa yaitu; *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Pada setiap keterampilan berbahasa mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang berurutan dan teratur, mula-mula dengan belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara biasanya dipelajari sebelum memasuki bangku sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari setelah memasuki bangku sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah guru dituntut untuk dapat

memaksimalkan hasil belajar siswa terutama empat keterampilan bahasa. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut hal yang harus mendapatkan perhatian adalah keterampilan menulis. Hasil belajar keterampilan menulis siswa di sekolah masih tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan dan minat siswa terhadap keterampilan menulis.

Dampak dari kemampuan dan minat siswa yang rendah terhadap pembelajaran menulis menyebabkan tidak maksimalnya tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada siswa jenjang pendidikan Dasar, namun juga terjadi pada siswa sekolah menengah. Dari hasil *pra survey* melalui observasi dan interview yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sukoharjo pada Kelas IXB ditemukan hasil kesimpulan bahwa *writing* (menulis) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa hasil ulangan harian dan penilaian akhir semester. Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru dan teman kolaborator ditemukan data bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian khususnya pada Kompetensi Dasar menulis teks Deskriptif masih rendah. Dari 36 siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 18 siswa atau 50%. (hasil Ulangan harian siswa:2022) Dan dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran rata-rata siswa kurang memperhatikan dan tidak tertarik untuk belajar menulis deskriptif berdasar hasil angket dari sejawat kolaborator ditemukan data siswa yang memperhatikan pembelajaran menulis teks deskriptif hanya 55%, kadang-kadang memperhatikan 28%, dan siswa yang kurang memperhatikan 11%. Fenomena rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IXB SMP Negeri 6 Sukoharjo ini maka penulis selaku guru mata pelajaran tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan oleh guru peneliti dalam kegiatan *pra survey* melalui observasi dan interview, dan juga atas saran dan masukan dari teman guru kolaborator, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkin, dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan dan jenis kelaminnya, kemudian guru memberikan pelajaran dan memastikan bahwa semua siswa-siswa dalam kelompok tersebut memahami pelajaran yang diberikan guru setelah itu siswa diberikan kuis

perseorangan tentang materi yang dipelajari dan tidak diperbolehkan membantu satu sama lain, dengan demikian ada pembiasaan kemandirian kepada siswa untuk percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, setelah kuis siswa diberikan nilai individu dan penghargaan kelompok. Tentunya hal ini akan mengaktifkan siswa.

Bertolak dari apa yang dikemukakan oleh Tarigan dan dikaitkan dengan kekurangberhasilan pembelajaran menulis teks deskriptif, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai langkah awal, peneliti mempelajari beberapa buku yang berkaitan dengan pendekatan dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning STAD*). Model ini bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Dengan konsep tersebut, peneliti mengaitkan KD dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskriptif bagi Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 selama 6 (enam) bulan, yaitu pada periode bulan Juli 2022 sampai bulan September 2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sukoharjo. Penelitian ditujukan kepada siswa Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti sebagai guru di kelas IXB Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar menulis teks deskriptif pada siswa Kelas IXB Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model Pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*

Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu: Data Kondisi Awal, Data Hasil Siklus 1, dan hasil Siklus 2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tertulis. Metode tes tertulis digunakan untuk mengetahui data hasil belajar menulis teks deskriptif pada siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada siklus I dan siklus II.

Selain itu, pengumpulan data juga meliputi: (a) Teknik pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap penggunaan media gambar oleh guru dan proses kegiatan diskusi oleh siswa di kelas. Analisis data pada tes tertulis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil belajar menulis teks deskriptif pada kondisi awal, dengan nilai hasil belajar menulis teks deskriptif pada siklus I. Dan terakhir menulis esai siklus I dengan nilai hasil belajar menulis teks deskriptif pada siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar menulis Teks Deskriptif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II adalah sama, yaitu dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Kesimpulan diambil atas dasar peningkatan nilai hasil tes tertulis antara kondisi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian. Dari perubahan hasil tes tertulis diperoleh informasi tentang peningkatan hasil pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Indikator kerja tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, adalah:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar menulis teks deskriptif pada siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.
- 2) Minimal 80% Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 mencapai nilai KKM yang ditentukan dalam pelajaran menulis Teks Deskriptif yaitu 75 (Tujuh Puluh Lima).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Data aktivitas belajar siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/ pada kondisi awal dapat diketahui sebagaimana berikut ini. Aktifitas Belajar Siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dapat diketahui bahwa skor aktivitas belajar berkategori rendah sebanyak 6 orang siswa (17%); siswa dengan aktivitas belajar kategori sedang sebanyak 10 orang siswa (28 %); dan siswa dengan aktivitas belajar kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa (55 %). Berdasar pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih jauh dibawah target yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai dampak dari rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berakibat rendahnya perolehan hasil belajar.

Data nilai hasil belajar siswa menulis teks deskriptif pada kondisi awal di atas, nilai rata-rata siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 70 masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah 60 dan jumlah siswa kelas IX. yang mencapai nilai KKM hanya 18 siswa (50 %) dari total 36 siswa. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar tersebut, maka peneliti sebagai guru di kelas IX. akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan September 2019 dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran, dan 1 kali pertemuan untuk tes tertulis siklus I. Pada siklus I guru peneliti sudah menerapkan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis esai. Berdasar hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada Siklus I lebih baik dibandingkan pada kondisi awal. Data aktifitas siswa yang diperoleh aktifitas belajar siswa kategori rendah 4 siswa 11%., kategori sedang 10 siswa 28%, dan kategori tinggi 22 siswa 61%. Hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa (64%) dari total 36 siswa.

Jadi, melalui penerapan model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar menulis deskriptif dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 50% ke kondisi siklus I nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan 64% pada siswa Kelas IX Negeri 6

Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, namun hasil yang dicapai belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tetap menerapkan model Kooperatif tipe STAD.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam bulan Oktober 2019. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk kegiatan penyampaian materi pembelajaran, dan 1 kali pertemuan terakhir untuk tes tertulis siklus II. Pada pelaksanaan siklus II di bagi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup berupa evaluasi.

Hasil observasi peneliti saat pembelajaran pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terjadi perubahan sikap siswa dalam belajar. jika dibandingkan dengan hasil pengamatan di siklus 1. Peningkatan aktifitas terjadi dari kategori rendah ke sedang , dan dari sedang ke tinggi. Aktifitas kategori rendah 1 siswa (2.7%), kategori sedang 7 siswa (19.4%), dan kategori aktifitas tinggi 28 siswa (77.7%). Dengan demikian berdasar pada hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran ini dapat dikatakan siklus II lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Sedangkan berdasar hasil tes tertulis pada siklus 2 dapat diketahui ada kenaikan hasil belajar yang sangat signifikan jika dibanding demgan hasil sebelumnya. Pada siklus II, nilai rata-rata haisl belajar keterampilan menulis Teks deskriptif siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 32 siswa (88.8%) dari total 36 siswa.

Jadi, melalui penerapan model kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks deskriptif Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dari kondisi siklus I nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan 64% ke kondisi siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 88.8%. Peningkatan hasil belajar menulis esai pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini karena temuan data pada siklus ini sudah dapat menunjukkan ketercapaian indikator kerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif maka siswa semakin tertarik dan semakin aktif dalam mengikuti

proses belajar mengajar tentang menulis teks deskriptif sederhana tentang tempat wisata. Adapun keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan mulai dari kondisi awal, siklus I, dan Siklus II.

Berdasar pada data dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui terlihat hasil peningkatan aktifitas siswa sebelum guru menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD sampai pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Aktifitas kategori rendah ada penurunan jumlah siswa dari 6 siswa (17%) menjadi 4 siswa (11%). Kategori sedang tidak ada penurunan jumlah yaitu dari 10 siswa (28%) menjadi 10 siswa (28%), dan siswa yang beraktifitas tinggi mengalami kenaikan juga yaitu dari 22 siswa (61%) menjadi 28 siswa (77.7%).

Berdasarkan pada data kondisi awal peneliti belum menerapkan model diperoleh nilai rata-rata 75. Nilai tertinggi siswa 80, nilai terendah 60 dan jumlah siswa kelas IX yang mencapai nilai KKM hanya 18 siswa (50%) dari total 36 siswa. Pada siklus I guru peneliti sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dalam materi menulis esai.. Nilai rata-rata hasil belajar adalah 75, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa (61%) dari total 36. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar menulis teks deskriptif siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 85, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 32 siswa (88.8%) dari total 36 siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar menulis teks deskriptif sederhana dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan 50% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 88.8% pada siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar dalam materi keterampilan menulis teks deskriptif siswa Kelas IX Negeri 6 Sukoharjo Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan jawaban yang jelas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada menulis teks deskriptif sederhana. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Bahasa Inggris sebesar 75. Keberhasilan prestasi belajar siswa dibuktikan dari peningkatan hasil belajara. Peningkatan hasil dari kondisi awal nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan 50% ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan 88.8% dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dari kriteria tinggi 55% menjadi 77.7%, serta mampu mengubah perilaku belajar peserta didik kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD di samping dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mempersiapkan sarana belajar, meningkatkan keantusiasan dan keseriusan siswa dalam mengikuti presentasi kelas, juga dapat meningkatkan tanggung jawab, dan kerja sama siswa dalam belajar tim. Peningkatan dalam beberapa hal tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan perolehan hasil belajar siswa sehingga jumlah siswa yang mencapai KKM dapat meningkat. Kondisi tersebut di atas dapat terwujud apabila guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan diperolehnya salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran melalui berbagai uji coba sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka pada laporan penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

a) Bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskriptif sederhana hendaknya para siswa menyiapkan sarana belajar secara baik, antusias, dan serius dalam mengikuti penjelasan guru. Di samping itu, para siswa hendaknya antusias, serius, penuh tanggung jawab, dan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas dalam belajar tim.

b) Bagi guru

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks deskriptif, guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar dapat mencoba menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, S. (2009). *Cooperative earning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita, L. (2008). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arends, R. I. (1997). *Classroom instruction and management*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, S., et al. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ginnis, P. (2008). *Trik & taktik mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lita. (2009). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning*. Bandung: Nusa Media.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Semarang: CV. Karya Widya.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Supriyono. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik: Konsep, landasan teoritis-praktis, dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.